

**PENERIMAAN KONSUMEN USIA 17-28 TAHUN TERHADAP
PEMANIS ALAMI SELAIN GULA PASIR : STUDI KASUS PADA
PUDING DAN TEH**

INTISARI

Oleh :

DEA DWI ARINI

16/400504/TP/11727

Tingginya prevalensi diabetes melitus tipe II di Indonesia yang juga menyumbang tingginya angka kematian masyarakat Indonesia harus segera ditanggulangi. Gula pasir menjadi komoditi utama selain beras, jagung dan umbi-umbian menjadi penyebab tingginya prevalensi diabetes melitus tipe II di Indonesia. Belum lagi gaya hidup kelompok usia 17-28 tahun yang menyukai minuman manis seperti boba, *thai tea*, dan lain-lain dapat menyebabkan angka prevalensi diabetes melitus tipe II semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bahan pemanis alternatif pengganti gula pasir yang lebih rendah kalori dan indeks glikemik yang dapat diterima oleh masyarakat khususnya kelompok usia 17-28 tahun. Rancangan penelitian yang digunakan adalah survei online mengenai diabetes melitus dan uji hedonik. Bahan pemanis yang digunakan pada uji hedonik antara lain gula pasir sebagai kontrol, gula semut, gula stevia dan madu. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *kendalls tau_b* dan *one way annova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan jumlah konsumsi gula pasir kelompok usia 17-28 tahun pada tingkat signifikansi 0,01. Namun, tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan frekuensi responden mengonsumsi minuman manis. Hubungan antara riwayat diabetes dengan jumlah konsumsi gula pasir dan frekuensi responden mengonsumsi minuman manis juga menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Berdasarkan ke-tujuh parameter pada uji sensoris, bahan pengganti gula pasir yang dapat diimplementasikan adalah gula semut.

Kata kunci : pemanis, bahan pengganti gula pasir, gula semut, perilaku kelompok usia 17-28 tahun.

**ACCEPTANCE OF CONSUMER AGES 17-28 YEARS TO NATURAL
SWEETENERS IN ADDITION TO SUGAR: A CASE STUDY ON PUDING
AND TEA**

ABSTRACT

Oleh :

DEA DWI ARINI

16/400504/TP/11727

The high prevalence of type II diabetes mellitus in Indonesia which also contributes to the high mortality rate of Indonesian people must be addressed immediately. Sugar is the main commodity besides rice, corn, and tubers which becomes the cause of the high prevalence of type II diabetes mellitus in Indonesia. Moreover, the lifestyle of people between 17-28 years old groups who like sweet drinks such as boba, thai tea, and others can cause the prevalence of type II diabetes mellitus to increase.

This study aims to find the alternative sweeteners to substitute low calorie sugar and low glycemic index which can be accepted by the public, especially people between 17-28 years old. The study design that was used for this research was a online survey about diabetes mellitus and hedonic testing. The sweeteners that were used in the hedonic test include sugar as a control, palm sugar, stevia and honey. The analytical method used in this study is *Kendalls tau_b* correlation test and *one way annova*. The results of the study showed that the knowledge level was related to the amount of people between 17-28 years old sugar consumption at a significance level of 0.01. However, there is no relation between the knowledge levels with the frequency of respondents consuming sweet drinks. The relation between the history of diabetes with the amount of sugar consumption and the frequency of respondents in consuming sugary drinks also showed no significant relationship. Based on seven parameters in the sensory test, the sugar substitute material that can be implemented is palm sugar.

Key Words : sweetener, substitutes of sugar, palm sugar, behavior of people between 17-28 years old.